

HARMONI KREATIVITAS ANAK PADA TK MUSLIMATNU 45 AL HIDAYAH

Nataria Wahyuning Subayani, M.Pd¹, Faizal Ansaris², Nurfika Nabiya³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

²³Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

nataria@yahoo.com, faizal26ansaris@gmail.com,

nurfikanabiya16@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial anak pada TK Muslimat 45 Al Hidayah Lasem yang terdiri dari gabungan kelas TK B yang berjumlah 30 orang anak melalui dua kegiatan berbeda. Pertama, anak-anak diajak untuk mengembangkan motorik halus mereka dengan membuat sate buah dari kertas, melalui teknik menggunting, menempel, dan merangkai gambar buah pada tusuk sate. Kegiatan kedua melibatkan pengembangan keterampilan sosial melalui bermain kerata balon. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibagi dalam kelompok dengan satu anak sebagai ketua yang bertugas memimpin distribusi tiga balon kepada anggota kelompoknya. Proses distribusi balon ini melibatkan kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antara anak-anak untuk mencapai tujuan bersama. Kedua kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan kreativitas anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kepemimpinan dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendidik. Dengan menggabungkan pembelajaran kreatif dengan kegiatan yang menyenangkan, artikel ini mengilustrasikan pentingnya harmoni antara kreativitas dan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kemampuan Motorik Kasar, Pengembangan Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini

Abstract

This article discusses the development of the creativity and social skills of children at Muslimat 45 Al Hidayah Lasem, which is part of the combined class B of 30 children through two different activities. First, the children are invited to develop their fine motor skills by making fruit cuts from paper, through cutting techniques, sticking, and stacking images of fruit on cuts of cuts. The second activity involves developing social skills through playing balloon kerata. In this activity, the children are divided into groups with one child as the leader who is in charge of leading the distribution of three balloons to the members of his group. This balloon distribution process involves collaboration, communication, and coordination between the children to a common goal. Both activities not only support the physical development and creativity of children, but also teach social values such as cooperation and leadership in a fun and educational environment. By combining creative learning with fun activities, this article illustrates the importance of the harmony between creativity and learning in early childhood education.

KEYWORD : Fine motor skills, Rough motor abilities, Social skills enhancers, Early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini sangat penting dan harus dimulai segera. Anak-anak antara usia tiga dan enam tahun disebut masa sensitif atau sensitif. Ini menunjukkan bahwa suatu fungsi tertentu harus didorong dan diarahkan agar pertumbuhannya dapat dilanjutkan. Stimulus berkontribusi besar pada perkembangan anak. Anak-anak yang menerima stimulasi yang baik dan sempurna memiliki kemampuan untuk berkembang dalam berbagai aspek perkembangan, bukan hanya satu perkembangan. Ini adalah masa yang tepat untuk belajar dasar-dasar kognitif, bahasa, sosial, emosional, kemampuan fisik, kemandirian, disiplin, dan konsep diri.¹

Anak-anak usia dini adalah individu yang polos dan memiliki potensi yang harus dipenuhi dan dikembangkan. Anak-anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan dan akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pada umumnya, anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangan mereka akan berbeda karena pada dasarnya anak-anak adalah individu.²

Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mendukung kreativitas, keterampilan motorik, dan keterampilan sosial mereka. TK Muslimat 45 Al Hidayah adalah lembaga pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak dan selalu berupaya menyediakan program pendidikan yang menarik dan beragam untuk memenuhi kebutuhan anak-anak selama proses belajar-mengajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan sosial, motorik halus, dan kreativitas sangat penting bagi anak usia dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang menggabungkan kreativitas dan permainan bersama telah terbukti efektif untuk meningkatkan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa memberikan keterampilan sosial dan kreativitas kepada anak-anak dapat berdampak positif pada kemampuan belajar mereka di masa depan. Namun, tidak banyak penelitian yang dilakukan di TK Muslimat 45 Al Hidayah yang secara khusus membahas pengembangan kreatif anak dengan membuat sate buah dari kertas menggunakan teknik seperti menggunting, menempel, dan merangkai gambar buah pada tusuk sate. Selain itu, keterampilan sosial anak ditingkatkan dengan bermain kerata balon dengan cara tertentu, seperti yang akan dijelaskan dalam artikel ini (Aditya et al., 2024).

Perkembangan motorik ini penting bagi anak usia dini agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, seperti menulis, melatih keseimbangan, dll. Anak-anak di usia dini memiliki banyak tantangan dalam pertumbuhan dan perkembangan, jadi penting bagi mereka untuk dilatih untuk memaksimalkan perkembangan motorik mereka agar perkembangan mereka tidak terlewatkan. Penelitian ini berfokus pada seberapa efektif keterampilan sosial, kreativitas, dan motorik halus anak-anak di TK Muslimat 45 Al Hidayah dengan bermain kerata balon dan membuat

¹ Maria Melita Rahardjo, "Menciptakan High Level of Play Dalam Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 206, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p206-216>.

² M Pd and Kata Pengantar, "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019," 2019.

sate buah dari kertas. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan dan keuntungan dari kegiatan kreatif dan permainan bersama bagi anak-anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengamati bagaimana anak-anak di TK Muslimat 45 Al Hidayah meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan motorik halus melalui aktivitas seperti membuat sate buah dari kertas dan bermain kereta balon. Pengembangan motorik anak-anak sangat penting. Permainan seperti membuat sate buah dari kertas ini dapat melatih motorik halus, terutama gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan (Nissa et al., 2024).

Di antara banyak kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di atas, menggunting adalah yang paling menarik bagi peneliti. Ini karena anak-anak dapat belajar menggunakan jari jemari mereka untuk mulai menggunting dari tahap awal hingga tahap yang lebih sulit. Menggunting adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan gunting.³ Selain itu, menggunting adalah seni dasar untuk membuat berbagai bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan, dan gambar dari bahan kertas dengan bantuan alat pemotong. Selain itu, anak-anak dapat mengubah ketebalan media dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menggunting, mulai dari tahap yang lebih mudah hingga tahap yang paling rumit. Dengan menggunakan berbagai media dalam kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih bervariasi, yang diharapkan membuat anak lebih aktif dan menarik mereka untuk berpartisipasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode deskriptif diterapkan melalui penelitian pustaka yang ada di lingkungannya. Mengumpulkan informasi tentang berbagai pengertian dan karakteristik kata kunci dan teori pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data saat ini. Penelitian ini dilengkapi dengan temuan penelitian sebelumnya. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B di TK Muslimat 45 NU Al Hidayah Desa Lasem, yang terdiri dari 31 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswaperempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berkisaran antara usia 0-6 tahun, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.⁴ Menurut Mutiah (2010:2), anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, di mana pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan. Anak-anak usia dini akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, jadi sebelum mereka melanjutkan pendidikan individu, mereka harus diberi

³ Amira Adlina Ulfah, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.

⁴ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam" 1, no. 1 (n.d.): 1–13.

stimulus yang tepat untuk kesiapan fisik dan psikologis mereka. Ini dilakukan untuk memastikan perkembangan anak berjalan lancar dan membuatnya siap sepenuhnya saat masuk ke jenjang pendidikan lanjutan.

Motorik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Komponen penting dalam perkembangan motorik ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga komponen ini berfungsi secara "interaksi positif", yang berarti bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan, membantusatu sama lain, dan bekerja sama dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih baik dalam keadaannya.⁵ Selain bergantung pada otot, kesempurnaan otak juga menentukan kondisi, karena anak yang mengalami gangguan pertumbuhan otak tampak kurang terampil dalam menggerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini termasuk meraih dan menggenggam, yang merupakan tahap awal perkembangan motorik halus. Mencoret, menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, melukis, dan menganyam adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi bahan seperti tanah liat, dan menggunting adalah beberapa latihan motorik halus yang membantu anak usia dini belajar menggunakan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan dan mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain sistem saraf, kemampuan fisik, lingkungan, dan usia. Sebanyak 11 anak laki-laki dan 20 anak perempuan yang di libatkan dalam penelitian ini. Pada kemampuan motorik halus membahas pengembangan kreativitas anak dengan membuat sate buah dari kertas menggunakan teknik seperti menggunting, menempel, dan merangkai gambar buah pada tusuk sate. Dimana pada kemampuan ini anak perempuan pada TK Muslimat NU 45 Al Hidayah lebih rapih dalam menggunting buah- buahan yang ada pada kertas, menempelkannya juga sangat rapih, dan merangkai gambar buah pada tusuk sate juga sangat bagus tidak terlepas dari tusuk sate tersebut. Sedangkan anak laki- lakinya masih tidak rapih dalam menggunting buah-buahannya masih terdapat banyak warna putih yang ada pada buah belum tergunting, dan menempelkannya juga terkadang meminta bantuan pada peneliti, dan merangkai gambar buah pada tusuk sate juga masih terlepas pada tusuk sate tersebut sehingga peneliti pun membantunya agar tidak gampang terlepas.

⁵ Physical Education and Pengembangan Motorik Halus, "ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut" 3, no. 2 (2019):85–92.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk menggunakan otot besar seperti kaki dan lengan untuk melakukan gerakan yang kasar seperti berjalan, melompat, dan melempar bola.⁶ Tahapan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dimulai dari kemampuan mengangkat kepala, kemudian berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini meliputi bermain bola, bermain lari-larian, bermain di taman bermain, bermain dengan sepeda roda tiga, dan bermain dengan mainan yang memerlukan gerakan kasar.⁷ Tujuan dari pengembangan motorik kasar adalah agar anak mampu mengontrol gerakan tubuhnya, meningkatkan keseimbangan, dan memperkuat otot-otot besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini antara lain sistem saraf, kemampuan fisik, lingkungan, dan usia.⁸ Pada kemampuan motorik kasar membahas pengembangan kreativitas anak dengan bermain kereta balon. Dimana pada kemampuan ini anak laki-laki lah yang lebih cepat dalam melakukan kereta balon tersebut. Anak laki-laki juga terlihat antusias pada kegiatan ini. Sedangkan anak perempuan pada kegiatan ini terlihat agak lambat dalam melakukan kereta balon tersebut. Hasil penelitian yang melibatkan 31 anak pada TK Muslimat NU 45 Al Hidayah ini dapat dikatakan bahwa anak perempuan lebih baik dalam kegiatan menggantung, menempelkan, dan merangkai atau yang bisa disebut juga motorik halusnya di bandingkan anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam kegiatan kereta balon atau bisa di sebut juga motorik kasarnya dibandingkan anak perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa anak perempuan cenderung memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik, terutama dalam kegiatan seperti menggantung, menempel, dan merangkai. Sementara itu, anak laki-laki menunjukkan keunggulan dalam kemampuan motorik kasar, terutama dalam kegiatan seperti bermain kereta balon. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, lingkungan, dan kegiatan yang dihadapi dapat memengaruhi perkembangan motorik anak usia dini. Untuk pengembangan motorik halus anak perempuan, disarankan memberikan lebih banyak kegiatan yang menekankan pada kreativitas seperti menggantung, menempel, dan merangkai. Penggunaan berbagai materi dan teknik seperti mozaik, montase, kolase, atau finger painting juga dapat memperkaya pengalaman mereka. Sementara itu, untuk anak laki-laki, kegiatan yang melibatkan gerakan kasar seperti bermain kereta balon dapat terus ditingkatkan. Penggunaan mainan atau permainan yang memerlukan koordinasi gerakan tubuh yang lebih besar seperti berlari-larian, melempar bola, atau bermain dengan sepeda roda tiga juga dapat membantu perkembangan motorik kasarnya. Penting juga untuk menciptakan lingkungan

⁶ Ulfah, Dimiyati, and Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini."

⁷ Asmuddin Asmuddin, Salwiah Salwiah, and Muhammad Zaenal Arwih, "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3429–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>.

⁸ Febru Puji Astuti, Rohayanti, and Lilis Madyawati, "Motorik Kasar, Motorik Halus, Dan IMT Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Aulad : Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023): 323–29, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.516>.

yang mendukung perkembangan motorik anak, baik dalam hal penyediaan bahan kreatif maupun ruang bermain yang aman dan menarik. Melibatkan anak dalam aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil dan besar secara seimbang dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan motoriknya secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, Asmuddin, Salwiah Salwiah, and Muhammad Zaenal Arwih. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3429–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>.
- Astuti, Febru Puji, Rohayanti, and Lilis Madyawati. "Motorik Kasar, Motorik Halus, Dan IMT Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Aulad : Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023): 323–29. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.516>.
- Education, Physical, and Pengembangan Motorik Halus. "ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut" 3, no. 2 (2019):85–92.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama" 1, no. 1 (n.d.): 1–13.
- Pd, M, and Kata Pengantar. "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019," 2019.
- Rahardjo, Maria Melita. "Menciptakan High Level of Play Dalam Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 206. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p206-216>.
- Ulfah, Amira Adlina, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra. "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.
- Aditya, S., Agachi, R., Aqilah, D., Nugroho, R. D., Mulyani, E., Widiharti, A. R. R., & Sukaris. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal "Jelang Tea" Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Kampung Siba Klasik Dan Sebagai Peningkat Immunitas Tubuh. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 87–95.
- Nissa, I., Nengseh, S. W., Cahyaningrum, K., C.P, V. P., Utami, D. R., Rahi, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Peduli Sehat Sukodono Dengan Medical Check Up Dan Konseling (Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 96–104.